**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang mengkomplikasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas siswa melalui penerapan metode bermain peran pada siswa tunagrahita ringan Kelas VIII-C Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus. Adapun alur siklus penelitian tindakan kelas ini menurut Arikunto (2008: 16) dikatakan bahwa yang dimaksud penelitian tindakan kelas adalah:

Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Jadi yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang sengaja dirancang dan diaktualisasikan oleh guru dalam sebuah kelas untuk menyelesaikan masalah dalam kelas tersebut dengan membuat siswa dapat berperan aktif. Namun dalam pengaplikasiannya, metode yang dipergunakan dalam sebuah kelas hanya berlaku untuk kelas tersebut dan tidak dapat diterapkan di kelas lain karena jenis permasalahannya belum tentu sama.

Secara umum ada empat tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi, sesuai dengan skema berikut ini :

**Refleksi**

**Pelaksanaan**

**Pengamatan**

**Perencanaan**

***SIKLUS II***

**Pelaksanaan**

**Refleksi**

**?**

**Pengamatan**

**Perencanaan**

***SIKLUS I***

Sumber : Prof. Suharsimi (Arikunto, 2008: 16)

Gambar 3.1. Bagan Alur Siklus

 Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto, (2008: 3) bahwa “penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka harus berkaitan dengan pembelajaran”. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas ini harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran. Namun ada hal yang sangat perlu dipahami bahwa penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung satu pengertian bahwa tindakan yang dilakukan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya. Ide yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas harus cemerlang dan guru sangat yakin bahwa hasilnya akan lebih baik dari biasanya. Model penelitian tindakan kelas yang dipilih untuk mengungkap hasil penelitian sesuai fakta dan data yang diperoleh di lapangan tentang kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas siswa melalui penerapan metode bermain peranpada siswa tunagrahita ringan Kelas VIII-C Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus. dengan alur siklus menggunakan model *Kurt Lewin* yang dikembangkan oleh Prof. Suharsimi Arikunto yang implementasinya terdiri dari empat tahap yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas bertujuan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil.

Penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus. Siklus pertama berlangsung dalam empat kali pertemuan, dan siklus ke-dua juga berlangsung dalam empat kali pertemuan. Adapun rincian prosedur tindakan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Gambaran siklus I**

Siklus I berlangsung dalam empat (4) kali pertemuan dengan rincian tiga (3) kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk evaluasi untuk mengetahui kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas siswa melalui penerapan metode bermain peranpada siswa tunagrahita ringan Kelas VIII-C Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus. Adapun rincian dari pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

1. **Perencanaan *(planing)***

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I dapat dirinci sebagai berikut:

1) Menganalisis kurikulum untuk menelaah materi pembelajaran bagi siswa.

2) Merumuskan indikator tujuan pembelajaran.

3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan rencana tindakan yang akan dilakukan.

4) Menyusun materi pembelajaran dengan standar kompetensi sesuai dengan poin 1 dengan penggunaan metode bermain peran

5). Membuat lembar/format observasi untuk menilai aktivitas belajar siswa dan instrumen evaluasi untuk menilai prestasi belajar dalam memahami pembelajaran Kelas VIII-C

**b. Pelaksanaan tindakan *(Acting)***

Pelaksanaan tindakan berupa penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan pengenalan rambu-rambu lalu lintas siswa tunagrahita sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

* + - 1. Kegiatan awal yang meliputi; memeriksa kesiapan belajar siswa, membuka pelajaran dengan membaca doa, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta strategi pembelajaran yang akan ditempuh,
			2. Kegiatan inti meliputi; melaksanakan/mengembangkan kegiatan pembelajaran melalui penggunaan metode bermain peran
			3. Kegiatan akhir berupa penutup meliputi; memberikan pesan-pesan moral, membuat rangkuman materi pembelajaran dan melaksanakan evaluasi.

**c. Pengamatan *(Observing)***

* + - 1. Peneliti memperhatikan keseluruhan siswa untuk mengetahui siapa yang tidak hadir dan siapa saja yang hadir.
			2. Pemantauan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan format yang telah disiapkan
			3. Memantau proses pembelajaran pada saat penerapan metode bermain peran.

**d. Refleksi *(Reflecting)***

Hasil pengenalan rambu-rambu lalu lintas yang diperoleh setelah berakhirnya siklus I dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengenalan rambu-rambu lalu lintas dengan penerapan metode bermain peran. Hasil yang diperoleh setelah tindakan dianalisis lebih jauh untuk menemukenali kelemahan-kelemahan yang terjadi sebagai faktor penyebab belum optimalnya hasil tindakan siklus I. Hasil refleksi ini menjadi catatan khusus untuk dijadikan perhatian pada saat pelaksanaan tindakan di siklus berikutnya. Dengan demikian siklus II merupakan perbaikan siklus I.

**2. Gambaran Umum Siklus II**

Siklus II dirancang berlangsung selama empat kali pertemuan, tiga kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes di akhir siklus II. Aktivitas yang dilaksanakan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I. Oleh karena itu, tahap-tahap yang dilalui relatif sama dengan siklus I, hanya saja pada siklus II dilakukan penyempurnaan-penyempurnaan sesuai dengan kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Adapun gambaran umum pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

**a. Perencanaan *(Planning)***

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan antara lain;

1. Merancang tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I,
2. Menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran.

**b. Pelaksanaan tindakan *(Acting)***

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah mengulangi kembali apa yang dilakukan pada siklus I yakni melatih siswa tunagrahita dalam menerapkan metode bermain peran. dengan melakukan berbagai perbaikan-perbaikan.

**c. Pengamatan *(Observing)***

Observasi yang dilakukan pada siklus II kurang lebih sama dengan observasi yang dilakukan pada siklus I.

**d. Refleksi *(Reflecting)***

Refleksi yang dilakukan pada siklus II juga kurang lebih sama dengan siklus I hanya saja hasil refleksi pada siklus II akan dijadikan bahan pembahasan pada bagian pembahasan hasil dalam penelitian ini.

**B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada upaya menjaring data untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun fokus utama penelitian ini adalah:

Peningkatkan pengenalan rambu-rambu lalu lintas pada siswa dengan penggunaan metode bermain peranpada siswa tunagrahita ringan.

Keaktifan murid dalam penerapan metode bermain peranpada siswa tunagrahita ringan.

**C. Lokasi dan Setting Penelitian**

 Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII-C dengan perencanaan 2 siklus dan alokasi waktu 8 x pertemuan Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus.

**D. Unit Analisis**

 Yang menjadi analisis dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita yang berjumlah empat (4) orang siswa di kelas VIII-C Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus dan 1 orang guru kelas serta 1 orang observer/peneliti.

**E. Teknik/Instrumen Pengumpulan Data**

 Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi. Lebih jelasnya mengenai kedua teknik tersebut, berikut ini akan diuraikan secara singkat.

1. Tes

 Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pengenalan rambu-rambu lalu lintas bagi siswa tunagrahita setelah tindakan siklus I dan II.

Tes peningkatan pengenalan rambu-rambu lalu lintas yang digunakan adalah tes yang dikontruksi sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII-C. Jumlah keseluruhan tugas sebanyak 10 item. Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

* bila siswa menjawab setiap soal dengan benar diberi skor 1,
* bila siswa tidak menjawab sama sekali diberi skor 0.

Dengan demikian skor ideal tertinggi adalah 10 x 10 = 100 dan skor ideal terendah adalah 0. Skor perolehan siswa selanjutnya ditransfer ke nilai dengan rumus:

 Skor yang diperoleh

 Nilai = x 100

 Skor Maksimal

 (Sumber: Arikunto, 1997:32)

1. Observasi

 Obervasi dilakukan oleh peneliti dalam rangka memperoleh data dan gambaran mengenai keaktifan siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar melalui penerapan metode bermain peran*,* khususnya dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Format observasi digunakan untuk mengungkapkan data tentang keaktifan siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui metode bermain peranbaik pada siklus I maupun pada siklus II. Observasi ini dilakukan sendiri oleh peneliti baik pada saat pelaksanaan pembelajaran di lapangan dengan melakukan kolaboratif dengan menerapkan metode bermain peran. Selain itu, guru dan peneliti secara kolaboratif merefleksi evaluasi siklus I dan pelaksanaan dengan cara mengamati satu-persatu apa yang dilakukan siswa, mulai dari:

1. Kehadiran siswa dalam proses belajar mengajar
2. Keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru
3. Keaktifan siswa dalam bertanya
4. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan

**F. Teknik Analisis Data**

 Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif sedangkan analisis kualitatif untuk menggambarkan proses pembelajaran dengan teknik analisis deskriptif verbal.

 Nilai yang diperoleh selanjutnya dikonversikan ke dalam kriteria ketuntasan minimal sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengambilan kesimpulan mengenai kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VIII-C Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus.

 Melalui metode bermain peran, baik pada akhir siklus I maupun siklus II didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni nilai 55. Apabila murid mencapai ketuntasan minimal, maka disimpulkan bahwa kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VIII-C Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus dinyatakan telah tuntas.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran siklus 1 dan siklus 2.
2. Mentabulasikan hasil tes siklus 1 dan siklus 2.
3. Membandingkan hasil tes siklus 1 dan siklus 2.
4. Merefleksikan tes siklus 1 dan siklus 2.
5. Menginterpretasikan kemajuan mengenal rambu-rambu lalu lintas dengan cara membandingkan tes siklus 1 dan siklus 2.
6. Menginterpretasikan hasil belajar dengan kondisi yang dialami siswa.
7. Menvisualisasikan hasil belajar siswa melalui diagram batang

**G. Indikator Keberhasilan**

 Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan indikator hasil implementasi metode bermain peran dalam meningkatkan pengenalan rambu-rambu lalu lintas .

* + - * 1. Indikator proses

 Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran adalah apabilah terjadi peningkatan pada kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru maupun siswa yang diperoleh melaluai lembar observasi. Indikator keberhasilan proses ditetapkan dengan standar, yakni dikategorikan berhasil jika pelaksanaan skenario pembelajaran > 80%. Adapun pengukuran presentase aktivitas belajar siswa dalam skala deskriptif mengaju pada indikator di bawah ini pendapat daryanto (2007:89) bahwa :

 Kriteria yang digunakan dalam menentukan pencapaian proses pembelajaran di gunakan indikator sebagai berikut :

 **No Nilai Kategori Frekuensi**

 1. 86 – 100 Baik Sekali -

 2. 71 – 85 Baik -

 3. 56 – 70 Cukup -

 4. 41 – 55 Kurang -

 5. < 40 Sangat Kurang - **Jumlah -**

 Tabel 3.1. indikator keberhasilan proses menurut Daryanto (2007:89)

 Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa apabila siswa mendapat nilai <40 maka kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas siswa tersebut dikategorikan sangat kurang, apabila siswa mendapat nilai 41-55 maka kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas siswa tersebut dikategorikan kurang, apabila siswa mendapatkan nilai 56-70 maka keterampilan membaca siswa tersebut diketegorikan cukup, apabila siswa mendapat nilai 71-85 maka kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas siswa tersebut dikategorikan baik dan apabila siswa tersebut mendapat nilai 86-100 maka kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas siswa tersebut dikategorikan baik sekali.

* 1. Indikator hasil

 Adapun kriteria yang digunakan untuk meningkatkan pengenalan rambu-rambu lalu lintas adalah sesuai KKM SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus sebagai berikut :

|  |
| --- |
|  **Taraf keberhasilan kategori** |
|  > 55 Tuntas  |
|  < 45 Tidak Tuntas |

Tabel. 3.2 keberhasilan siswa mengenal rambu-rambu lalu lintas SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus.

 Berdasarkan taraf keberhasilan tersebut, maka di pilih dan ditetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian ini dari segi hasil > 55 dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai < 45.